

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Inkuiri

1. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.¹

Menurut Soekamto sebagaimana dikutip oleh Hamruni mengemukakan bahwa maksud dari model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.² Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak sebagaimana dikutip Hamruni bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.³

¹ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 5.

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

Menurut Joyce dan Weil sebagaimana dikutip oleh Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.⁴

Secara bahasa “*inquiry*” berasal dari bahasa Inggris “*inquire*” yang berarti menanyakan, meminta keterangan dan “*inquiry*” diartikan dengan penyelidikan.⁵ Ditegaskan bahwa inkuiri adalah *the process of investigating inquiry* (proses penyelidikan masalah) sedangkan secara terminologi Inkuiri berarti proses berpikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.⁶

Inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan/ atau melakukan eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Inkuiri sebenarnya merupakan prosedur yang biasa dilakukan oleh ilmuan dan orang dewasa yang memiliki motivasi tinggi dalam upaya memahami fenomena alam, memperjelas pemahaman, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

⁴ Rusman, *Model-Model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 133.

⁵ John M. Echols dan Hassan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2000), cet. 24, hlm. 323.

⁶ Lahadisi, *Inkuiri: Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna*, (Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2014), hlm. 88.

⁷ Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 118.

Model pembelajaran ini sering juga dinamakan model *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. Pembelajaran ini menekankan pada proses mencari dan menemukan, sehingga materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam model pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar.⁸

Inkuiri sebagai suatu proses yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Menurut Gulo, dalam buku karya Trianto yang berjudul “*Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*” mengatakan bahwa pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.⁹

Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri yaitu: 1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; 2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan 3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.¹⁰

⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 71.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (kurikulum Tematik Integratif/TKI)*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 78.

Kuslan Stone mendefinisikan model inkuiri sebagai pengajaran di mana guru dan anak mempelajari peristiwa-peristiwa dan gejala-gejala ilmiah dengan pendekatan dan jiwa para ilmuwan. Pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.¹¹

Wina Sanjaya juga memberikan pengertian mengenai model pembelajaran inkuiri yaitu:

Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹²

Slameto menjelaskan bahwa yang dimaksud pembelajaran inkuiri adalah:

Inkuiri adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis, dan sistematis.¹³

Model pembelajaran inkuiri mempunyai empat ciri khusus. Ciri-ciri tersebut ialah: 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya; 2) Landasan pemikiran tentang apa dan

¹¹ Hadi Susanto, *Model-Pembelajaran-Inkuiri*-<https://bagawanabiyasa.wordpress.com>. diakses pada Rabu 18 Juli 2018 pukul 22.14 WIB.

¹² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 191.

¹³ Slameto, *Proses Belajar mengajar dalam Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 116.

bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 3) Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹⁴

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri, biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.¹⁵

2. Konsep Dasar Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.¹⁶

Model pembelajaran inkuiri berangkat dari asumsi bahwa sejak lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia

¹⁴ Rusman, *Model-Model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, *op.cit.*, Hlm. 5-6.

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 222.

¹⁶ Mulyono, *op.cit.*, hlm. 73.

memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra pengecap, pendengaran, penglihatan, dan indra-indra lainnya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari oleh keingintahuan itu. Dalam rangka itulah model inkuiri dikembangkan.¹⁷

Model pembelajaran inkuiri banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif. Dimana menurut aliran ini, belajar pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Belajar lebih dari sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya bermakna untuk siswa melalui keterampilan berpikir.¹⁸

Ada beberapa model yang menjadi konsep dasar (ciri utama) pembelajaran inkuiri, yaitu:

- a. Pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu.¹⁹

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Maruslin Sirait, *Model Pembelajaran Berbasis Discovery- Inkuiri dan Kontribusinya Terhadap Penguatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 2, 2017), hlm. 162.

¹⁹ Lahadisi, *op.cit.*, hlm. 133.

- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).²⁰ Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.²¹
- c. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam model pembelajaran tersebut siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.²² Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal; namun sebaliknya, siswa yang bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya, akan menguasai materi pelajaran. Seperti yang dapat disimak dari proses pembelajaran, tujuan utama pembelajaran melalui model inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan ketrampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-

²⁰ *Ibid.*

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 195.

²² Adibah, *Konsep-Pembelajaran-Inkuiri*-<http://digilib.Uinsby.ac.id>, diakses pada Selasa 11 September 2018 pukul 22. 11 WIB.

pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.²³

Selain itu ada pendapat lain yang menjelaskan ciri-ciri dari model inkuiri yaitu:²⁴

- a. Jawaban yang dicari siswa tidak diketahui terlebih dahulu.
- b. Siswa berhasrat untuk menemukan pemecahan masalah.
- c. Suatu masalah ditemukan dengan pemecahan siswa sendiri.
- d. Hipotesis dirumuskan oleh siswa untuk membimbing percobaan atau eksperimen.
- e. Para siswa mengusulkan cara-cara pengumpulan data dengan mengumpulkan data, mengadakan pengamatan, membaca atau menggunakan sumber lain.
- f. Siswa melakukan penelitian secara individu atau berkelompok untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis tersebut.
- g. Siswa mengolah data sehingga sampai pada kesimpulan.

Sedangkan menurut Muslich, ada beberapa hal yang menjadi ciri utama pembelajaran inkuiri yaitu sebagai berikut:²⁵

- a. Pembelajaran inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan.

²³ Hamruni, *op.cit.*, hlm. 133.

²⁴ Destiana Ikayanti, [https:// Destianaikayanti.Wordpress.com/Model-Pembelajaran-Inkuiri](https://Destianaikayanti.Wordpress.com/Model-Pembelajaran-Inkuiri), diakses pada Selasa 11 September 2018 pukul 23.10 WIB.

²⁵ Faizal nizbah, faizalnizbah.blogspot.com-pengertian-Model-Pembelajaran-Inquiry, diakses pada Selasa 11 September 2018 pukul 21.41 WIB.

- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri sesuatu yang dipertanyakan sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).
- c. Membuka intelegensi siswa dan mengembangkan daya kreativitas siswa.
- d. Memberikan kebebasan pada siswa untuk berinisiatif dan bertindak.
- e. Mendorong siswa untuk berfikir intensif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- f. Proses interaksi belajar mengajar mengarahkan pada perubahan dari *teacher centered* kepada *student centered*.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep model pembelajaran inkuiri yang sering digunakan dalam penerapan model pembelajaran inkuiri yaitu menekankan siswa pada aktivitas mencari dan menemukan dimana siswa menjadi subjek dalam proses pembelajaran, Membentuk sikap percaya diri siswa (*self Belief*) dalam menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, serta mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk memiliki teknik bertanya yang baik agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik bisa dipahami dan peserta didik mampu memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

3. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran inkuiri

Pembelajaran inkuiri mengacu pada kondisi dan situasi peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran, model inkuiri mengedepankan kajian psikologi dan beracuan pada kondisi dan situasi peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran.²⁶ Dalam melaksanakan pembelajaran berbasis inkuiri dengan baik guru harus memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan ini. Adapun prinsip-prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir.²⁷ Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses dengan menggunakan strategi inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. Makna dari “sesuatu” yang dapat ditemukan, bukan sesuatu yang tidak pasti, sehingga setiap gagasan yang harus dikembangkan adalah gagasan yang dapat ditemukan.²⁸

b. Prinsip interaksi

²⁶ Amalia, *Repository.unpas.ac.id*, di akses pada Jum'at 14 September 2018 pukul 18.36 WIB.

²⁷ Hamruni, *op.cit.*, hlm. 136.

²⁸ Lahadisi, *op.cit.*, hlm. 90

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka. Kemampuan guru untuk mengatur interaksi memang bukan pekerjaan mudah. Sering guru terjebak oleh kondisi yang tidak tepat mengenai proses itu sendiri. Misalnya, interaksi hanya berlangsung antarsiswa yang mempunyai kemampuan berbicara saja walaupun pada kenyataannya pemahaman siswa tentang substansi permasalahan yang dibicarakan sangat kurang; atau guru justru menanggalkan peran sebagai pengatur interaksi itu sendiri.²⁹

c. Prinsip bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri adalah guru sebagai penanya. Berbagai jenis dan teknik bertanya perlu dikuasai oleh setiap guru, apakah itu bertanya hanya untuk meminta perhatian siswa, bertanya untuk melacak, bertanya untuk mengembangkan kemampuan, atau bertanya untuk menguji.³⁰

²⁹ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 133-134.

³⁰ Wahyuni, *digilib.uinsby.ac.id*, diakses pada Jum'at 14 September 2018 pukul 18.59 WIB.

d. Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, tetapi juga merupakan proses berpikir, yaitu proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. Belajar cenderung menggunakan otak kiri dengan memaksa anak untuk berpikir logis dan rasional, akan membuat anak dalam posisi “kering dan hampa”. Oleh karena itu, belajar berpikir logis dan rasional perlu didukung oleh pergerakan otak kanan, misalnya dengan memasukkan unsur-unsur yang dapat memengaruhi emosi, yaitu unsur estetika melalui proses belajar yang menyenangkan dan menggairahkan.³¹

e. Prinsip keterbukaan

Belajar merupakan suatu proses mencoba berbagai kemungkinan, yakni dengan prinsip: segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.³²

³¹ Hamruni, *op.cit.*, hlm. 137.

³² *Ibid.*, hlm. 137-138.

Sedangkan menurut Sagala Penggunaan inkuiri harus memperhatikan beberapa prinsip dalam pendekatan dari lama ke cara yang baru sebagai berikut:³³

- a. Penerapan prinsip-prinsip belajar mengajar yang lugas dan terencana.
- b. Mengacu pada aspek-aspek perkembangan sesuai tingkat peserta didik.
- c. Dalam proses pembelajaran menghormati individu peserta didik.
- d. Memperhatikan kondisi objektif individu bertitik tolak pada perkembangan pribadi peserta didik.
- e. Menggunakan metode dan teknik mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran.
- f. Memaparkan konsep masalah dengan penuh disiplin.
- g. Menggunakan pengukuran dan evaluasi belajar yang standar untuk mengukur kemampuan belajar.
- h. Penggunaan alat-alat audio visual dengan memanfaatkan fasilitas maupun perlengkapan yang tersedia secara optimal.

Dari kedua pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa prinsip dalam pembelajaran inkuiri adalah mengacu pada aspek perkembangan siswa, mengembangkan kemampuan berpikir, bertanya berinteraksi, dan mencoba segala kemungkinan yang ada dengan memanfaatkan beragam cara.³⁴

B. Model Pembelajaran Inkuiri Tipe *Guide Inquiry*

1. Pengertian Inkuiri Tipe *Guide Inquiry*

Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah satu pendekatan mengajar dimana guru memberi siswa contoh-contoh topik spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut. Pada tahap ini dalam

³³ Amalia, *op.cit.*, hlm. 28.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 29.

proses pembelajaran siswa mendapatkan bimbingan dari guru untuk mendapatkan jawaban suatu permasalahan.³⁵

Pembelajaran inkuiri terbimbing (*guide inquiry*) yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan dan petunjuk cukup luas kepada siswa. Sebagian perencanaannya dibuat oleh guru, siswa tidak merumuskan problem atau masalah. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing guru tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Guru harus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan, oleh sebab itu guru harus memiliki kemampuan mengelola kelas yang bagus.³⁶

Pembelajaran inkuiri terbimbing (*guide inquiry*) merupakan model pembelajaran inkuiri yang diorganisasikan lebih terstruktur, dimana guru mengendalikan keseluruhan proses interaksi dan menjelaskan prosedur penelitian yang harus dilakukan oleh siswa. Siswa memperoleh pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan. Pedoman tersebut biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing siswa untuk menemukan penyelesaian masalah. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing guru tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Guru harus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan sehingga siswa yang berpikir lambat atau

³⁵ I. Iswatun, dkk., *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan KPS dan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII*, (Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, November 2017), hlm. 151.

³⁶ *Ibid*, hlm. 144.

siswa yang mempunyai intelegensi rendah tetap mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan dan siswa mempunyai kemampuan berpikir tinggi tidak memonopoli kegiatan.³⁷

Ibrahim mendefinisikan mengenai pengertian model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guide inquiry*) yaitu:

Inkuiri terbimbing (*guide inquiry*) adalah kegiatan dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk bekerja merumuskan prosedur, menganalisis hasil, dan mengambil kesimpulan secara mandiri, sedangkan dalam hal menentukan topik, pertanyaan, dan bahan penunjang, guru hanya sebagai fasilitator.³⁸

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Hanafiah yang menyatakan bahwa:

Inkuiri terbimbing adalah pelaksanaan *discovery* dan inkuiri yang dilakukan atas petunjuk dari guru. Keduanya dimulai dari pertanyaan inti, guru melakukan pertanyaan yang melacak, dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik pada kesimpulan yang diharapkan. Selanjutnya siswa melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang ditemukannya.³⁹

Sanjaya menjelaskan yang dimaksud dengan inkuiri terbimbing adalah:

Model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa. Sebagian perencanaan dibuat oleh guru, siswa tidak merumuskan problem atau masalah.⁴⁰

³⁷ Yenny Meidawati, *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP*. (Jurnal Pendidikan dan Keguruan, Vol. 1, no. 2, 2014), hlm. 4.

³⁸ Fauziah, *repository.unpas.ac.id*, diakses pada Jum'at 14 September 2018 pukul 19.31 WIB.

³⁹ *Ibid*, hlm. 21.

⁴⁰ Oktianita, *Model-Pembelajaran-Inkuiri-Terbimbing-<http://repository.unpas.ac.id>*, diakses pada Jum'at 14 September 2018 pukul 20.27 WIB.

Selanjutnya, berdasarkan National Research Council (NRC) tahun 2000, Bilgin mengungkapkan bahwa model pembelajaran *guide inquiry* dapat melatih siswa untuk membangun jawaban dan berpikir cerdas dalam menemukan berbagai alternatif solusi atas permasalahan yang diajukan oleh guru, mengembangkan keterampilan pemahaman konsep (*understanding skills*), membangun rasa tanggung jawab (*individual responsibility*), dan melatih proses penyampaian konsep yang ditemukan.⁴¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model inkuiri tipe *guide inquiry* adalah model pembelajaran dimana guru menyediakan bimbingan kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan awal tentang konsep-konsep yang akan dipelajari dan mengarahkannya ke dalam suatu topik diskusi.⁴²

2. Tujuan Inkuiri Tipe *Guide Inquiry*

Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guide inquiry*) berorientasi pada siswa yang bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dalam pembelajaran inkuiri siswa tak hanya di tuntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang di milikinya secara optimal.⁴³

Tujuan umum dari model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guide inquiry*) adalah membantu Peserta didik mengembangkan keterampilan

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Rismawati, dkk., *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Di SMK Negeri 02 Manokwari*, (Jurnal Pendidikan, Vol. 8, No. 1, Februari 2017), hlm. 14.

⁴³ Faizal Nizbah, *op.cit.*

intelektual dan keterampilan-keterampilan lainnya, seperti mengajukan pertanyaan dan menemukan (mencari) jawaban yang berasal dari keingintahuan mereka.⁴⁴

Model inkuiri terbimbing memiliki tujuan atau kegunaan tertentu diantaranya adalah; a) mengembangkan sikap, keterampilan siswa untuk mampu memecahkan masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan mandiri; b) mengembangkan kemampuan berpikir siswa yang terdiri atas serentetan keterampilan-keterampilan yang memerlukan latihan dan pembiasaan; c) melatih kemampuan berpikir melalui proses alam situasi yang benar-benar dihayati; dan d) mengembangkan sikap ingin tahu, berpikir objektif, mandiri, kritis, analitis, baik secara individual maupun berkelompok.⁴⁵

3. Langkah-langkah Inkuiri Tipe *Guide Inquiry*

Secara umum proses pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing menurut Wina Sanjaya dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: 1) orientasi; 2) merumuskan masalah; 3) mengajukan hipotesis; 4) mengumpulkan data; 5) menguji hipotesis; 6) merumuskan kesimpulan.⁴⁶

⁴⁴ Harnum, <http://repository.unpas.ac.id/pdf>, diakses pada Rabu 2 September 2018 pukul 17.42 WIB.

⁴⁵ Nuraviva, "Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Pokok Pikiran Bacaan Melalui Metode Inkuiri", (Jurnal Pendidikan, 2011), hlm. 21.

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, op.cit., hlm. 201.

Sedangkan menurut E. Mulyasa, bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang melibatkan proses mental dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: 1) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena alam; 2) merumuskan masalah yang ditemukan; 3) merumuskan hipotesis; 4) merancang dan melakukan eksperimen; 5) mengumpulkan dan menganalisa data; 6) menarik kesimpulan.⁴⁷

Menurut Nuryani lebih lanjut mengatakan bahwa pada inkuiri terbimbing guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Kemudian guru mengemukakan masalah, memberi pengarahannya mengenai pemecahan, dan membimbing peserta didik dalam mencatat data. Adapun tahapan/sintaks dari pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) sebagai berikut:⁴⁸

Fase ke-	Indikator	Kegiatan Guru
1	Perumusan Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik mengidentifikasi masalah dan dituliskan di papan tulis. • Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.
2	Membuat Hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mengajukan jawaban sementara

⁴⁷ E. mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), hlm. 132.

⁴⁸ Hipni Syarif, [http:// repository.unpas.ac.id.BABII.Pdf](http://repository.unpas.ac.id/BABII.Pdf), diakses pada Sabtu 28 Juli 2018 pukul 13:40 WIB.

		<p>tentang masalah itu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik dalam menentukan hipotesis.
3	Merancang Percobaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. • Guru membimbing peserta didik dalam menentukan langkah-langkah percobaan.
4	Melakukan Percobaan Untuk Memperoleh Data	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik mendapatkan data melalui percobaan dan pengamatan langsung.
5	Mengumpulkan Data dan Menganalisis Data	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk menuliskan percobaan ke dalam sebuah media pembelajaran dan menyampaikan hasil pengelolaan data yang terkumpul.
6	Membuat Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

Sumber: <http://repository.unpas.ac.id/pdf>

Menurut Gulo sebagaimana dikutip oleh Trianto menyatakan bahwa kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: 1) mengajukan pertanyaan

dan permasalahan; 2) merumuskan hipotesis; 3) mengumpulkan data; 4) analisis data; 5) membuat kesimpulan.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guide inquiry*) yang dikemukakan oleh para ahli di atas, secara umum dapat diketahui bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guide inquiry*) merupakan cara melaksanakan pembelajaran dengan mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, menyelesaikan masalah atau tugas dengan cara menemukan sendiri melalui proses bekerja, berpikir kritis dan logis lalu menyimpulkan sebagai jawaban terhadap masalah/tugas yang diberikan oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas.⁴⁹

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri Tipe *Guide Inquiry*

Model pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang banyak dianjurkan karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya sebagai berikut:⁵⁰

- a. Model inkuiri terbimbing menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya model inkuiri terbimbing menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajarannya, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima

⁴⁹ Lahadisi, *op.cit.*, Hlm. 94.

⁵⁰ Herdrasti Kartika Putri, *Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Disertai Teknik Peta Konsep Dalam Pembelajaran Fisika di SMA*, (Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol. 4, No. 4, Maret 2016), hlm. 322-323.

pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu.

- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri terhadap sebuah konsep.
- c. Mampu mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental akibatnya siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya sehingga diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya dan mampu menghadapi persaingan global.
- d. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- e. Model ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- f. Model ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- g. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah belajar.

Sedangkan menurut Suryosubroto bahwa inkuiri terbimbing (*guide inquiry*) memiliki kelebihan yaitu:⁵¹

- a. Membantu peserta didik mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan ketrampilan dan proses kognitif peserta didik.
- b. Pengetahuan yang diperoleh bersifat sangat kukuh dalam arti pendalaman.
- c. Membangkitkan gairah belajar peserta didik.
- d. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri.
- e. Menyebabkan peserta didik mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlihat dan termotivasi dalam belajar.
- f. Membantu memperkuat pribadi peserta didik dengan bertambahnya kepercayaan diri peserta didik.
- g. Model pembelajaran ini berpusat pada peserta didik sehingga pendidik hanya menjadi teman belajar.

Hamruni juga memberikan pendapat mengenai kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guide inquiry*) yaitu:⁵²

- a. Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pengajaran melalui model ini lebih bermakna.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya.
- c. Sesuai dengan perkembangan psikologis belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku lewat pengalaman.
- d. Mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata

Jadi, dari beberapa pendapat di atas disimpulkan pada dasarnya model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing (*guide inquiry*) dapat mengkondisikan peserta didik untuk berfikir secara aktif dan kreatif, dan

⁵¹ Fauziyah, *Pengertian-Model-Pembelajaran-Inkuiri*-<http://repository.unpas.id.pdf>, diakses pada Senin 17 September 2018 pukul 19.08 WIB.

⁵² *Ibid.*

mendorong peserta didik menarik kesimpulan sendiri berdasarkan hasil penelitian dan penyelidikan yang mereka lakukan.⁵³

Disamping memiliki keunggulan, strategi ini juga mempunyai kelemahan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Jika model ini digunakan sebagai model pembelajaran, akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, strategi ini akan sulit diimplentasikan oleh setiap guru.⁵⁴

Kelemahan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guide inquiry*) menurut Suryosubroto antara lain:⁵⁵

- a. Diperlukan keharusan dan kesiapan mental untuk cara belajar.
- b. Kurang berhasil di kelas besar.
- c. Lebih mengutamakan dan mementingkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan memberi kesan terlalu idealis.
- d. Sulit dalam merancang pembelajaran karena terbentu dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- e. Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ Abdul Majid, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, op.cit.*, 227-228.

⁵⁵ Fauziyah, *loc.cit.*, hlm. 28.

1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pelajaran di SD yang menitikberatkan pada internalisasi iman, islam dan ihsan dalam pribadi manusia yang berilmu dan berpengetahuan luas. Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik (jasmaniyah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah SWT.⁵⁶

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.” Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁵⁷

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti “pendidikan”. Sementara itu, *paedagogos* adalah istilah untuk orang yang mendidik atau membimbing dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri. Istilah *paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).⁵⁸

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan dalam beberapa istilah antara lain, al-ta’lim, al-tarbiyah dan al-ta’dib. Al-

⁵⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 10

⁵⁷ Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 11.

⁵⁸ *Ibid.*

ta'lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh atau mendidik. Dan al-ta'dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.⁵⁹

Sementara itu, pengertian agama dalam kamus bahasa Indonesia yaitu: "Kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu."⁶⁰ Selain itu, arti dari agama yaitu pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.⁶¹

Pengertian agama menurut Frezer dan Aslam Hadi yaitu: "menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia."⁶²

Kemudian pengertian Islam itu sendiri adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera.⁶³

⁵⁹ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 86-88.

⁶⁰ Sholichah, <http://digilib.uinsby.ac.id.pdf>, Diakses pada Kamis 30 Agustus 2018 pukul 23. 21 WIB.

⁶¹ Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 47.

⁶² Aat Syafaat, *op.cit.*, 12.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 14.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁶⁴

Pengertian pendidikan agama Islam menurut beberapa ahli :

- a) Menurut Zakiyah Darajat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengemukakan bahwa maksud dari pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁶⁵
- b) Menurut Tayar Yusuf sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah Swt.⁶⁶
- c) Menurut Ahmad Tafsir sebagaimana dikutip oleh Pandi Kuswoyo menjelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah bimbingan

⁶⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 19.

⁶⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130.

⁶⁶ *Ibid.*

yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁶⁷

- d) Menurut Ahmad D. Marimba sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).⁶⁸

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pelajaran di sebuah lembaga pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁹

2. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.⁷⁰

Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan

⁶⁷ Pandi Kuswoyo, "Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Kisah", (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2012), hlm. 74.

⁶⁸ Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Isla*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 45.

⁶⁹ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 1

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 20.

bertakwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil”.⁷¹

Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zakiyah Darajat dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam* menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu: a) Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan, b) Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan, c) Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.⁷²

Tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa ahli:

- a. Menurut M. Arifin sebagaimana dikutip oleh Akmal Hawi mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama”.⁷³
- b. Menurut Imam Ghazali sebagaimana dikutip oleh Akmal Hawi menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah “beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan

⁷¹ *Ibid.*

⁷² Zakiyah darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 74-75.

⁷³ Akmal Hawi, *op.cit.*, 20

kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat”.⁷⁴

c. Menurut Ahmad D. Marimba sebagaimana dikutip oleh Akmal Hawi menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “untuk membentuk kepribadian yang Muslim, yakni bertakwa kepada Allah”.⁷⁵

d. Menurut Burlian Somad sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati menjelaskan bahwa suatu pendidikan dinamakan pendidikan Islam, jika didirikan dengan tujuan membentuk individu menjadi bercorak diri berderajat tertinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikan untuk mewujudkan tujuan itu yakni ajaran Allah.⁷⁶

Berpedoman dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁷⁷

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 110.

⁷⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, hlm. 135.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat diketahui bahwa ajaran Islam meliputi: aqidah (Keimanan), syari'ah dan akhlak.⁷⁸

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:⁷⁹

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d. hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa ruang lingkup materi pelajaran atau bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi tujuh unsur pokok yaitu: keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah, dan tarikh. Namun pada tingkat sekolah dasar (SD) diberikan empat unsur pokok yaitu: keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak.⁸⁰

⁷⁸ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

⁷⁹ Nasarudin Siregar, *Pengolahan Pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), hlm.

⁸⁰ *Ibid.*

Ruang lingkup pendidikan agama Islam menurut Aziz Mushoffa dalam bukunya yang berjudul “*Untaian Mutiara Buat Keluarga Bekal Bagi Keluarga dalam Menapaki Kehidupan*” meliputi :⁸¹

- a. *Tarbiyah jismiyah*, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyetatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangai kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya. Untuk kebutuhan fisik anak, orang tua harus selektif dalam memberikan pemenuhannya agar ada keseimbangan kebutuhan duniawi dan akhiratnya. Misalnya memberikan makan harus dengan meninggalkan akhlaknya yaitu dengan menjaga mereka dari sifat berlebihan.
- b. *Tarbiyah aqliyah*, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang akibatnya mencerdaskan akal menajamkan otak. Orang tua memiliki peluang yang cukup untuk mengembangkan akhlak mulia lewat pendidikan berhitung, Fisika, Kimia dan materi lainnya.
- c. *Tarbiyah adabiyah*, yaitu segala rupa praktek maupun berupa teori yang wujudnya meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. *Tarbiyah adabiyah* atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki/melaksanakan akhlak yang mulia yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

⁸¹ Aziz Mushoffa, *Untaian Mutiara Buat Keluarga Bekal Bagi Keluarga dalam Menapaki Kehidupan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), Cet. 1, hlm. 74-75.

Sedangkan secara umum, beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:⁸²

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- d. Dimensi pengamalan, dalam arti ajaran Islam yang telah di imani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa pada dasarnya ruang lingkup pendidikan agama Islam (PAI) berpusat pada sumber utama ajaran Islam, yakni al-Qur'an dan Sunnah. Dengan pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (akhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru sebisa mungkin mengarahkan anak membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.⁸³

⁸² Muhaimin dan Sutiah, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 78.

⁸³ Chafida, *Pendidikan-Agama-Islam-<http://digilib.uinsby.ac.id>*, diakses pada Sabtu 15 Maret 2018 pukul 20.32 WIB.